

memori dasar dalam otaknya untuk menjadi bahan dalam pengetahuan-pengetahuan berikutnya.

2. Ibnu Qoyyim Al-Jauzy menjelaskan dengan lebih terperinci tentang konsep pendidikan akhlak pada anak usia dini. Menurutnya muara pendidikan akhlak diatur oleh tuntunan al-Quran dan Sunnah. Ibnu Qayyim juga menyoroti pentingnya proses perkembangan anak dari waktu ke waktu. Dalam pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah diantara metode yang paling tepat dalam mendidik anak usia dini adalah melalui pembiasaan dan suri tauladan. Pembiasaan yang baik disertai dengan suri tauladan yang baik dari orang tua merupakan poin penting dalam pendidikan akhlak pada anak usia dini. Sebagaimana yang dikutip dalam kitab *Tuhfat al-Maudûd bi Ahkâm al-Maulûd*: “Anak kecil di masa kanak-kanaknya sangat membutuhkan seseorang yang membina dan membentuk akhlaknya, karena ia akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang menjadi kebiasaan (yang ditanamkan oleh para pendidik). Jika seorang anak selalu dibiasakan dengan sifat pemaarah dan keras kepala, tidak sabar dan selalu tergesa-gesa, menurut hawa nafsu, gegabah dan rakus, maka semua sifat itu akan sulit diubah di masa dewasanya. Maka jika seorang anak dibentengi, dijaga dan dilarang melakukan semua bentuk keburukan tersebut, niscaya ia akan benar-benar terhindar dari sifat-sifat buruk itu. Oleh karena itu, jika ditemukan seorang dewasa yang berakhlak buruk dan melakukan penyimpangan, maka dipastikan akibat kesalahan pendidikan di masa kecilnya dahulu. Ibnu Qoyyim juga menyatakan

		kepribadian seorang anak, tetapi manusia memiliki filter untuk menolak atau menerima pengaruh itu sesuai dengan sistem koordinasi otak yang ada pada dirinya.
2.	Menekankan pada faktor manusia dan lingkungan pada masa dimana teknologi belum familiar dan menjadi media informasi terbesar seperti saat ini	Ibnu Qoyyim menjelaskan bahwa pendidikan hendaknya dimulai sejak bayi dalam kandungan (pendidikan pranatal) Jean Piaget membagi pendidikan kepada anak sejak usia 0 tahun, yakni sejak bayi dilahirkan.
3.	Kedua tokoh sama-sama menaruh perhatian penting pada usia golden age manusia,yakni masa usia dini.	

4. Merelavansikan pemikiran Ibnu Qoyyim dan Jean Piaget dalam pendidikan akhlak pada anak usia dini di era modern seperti saat ini sangatlah tepat. Pendidik bisa mengambil pondasi-pondasi pendidikan akhlak seperti yang dipaparkan oleh Ibnu Qoyyim Al-jauzy dengan sudut pandang pemikiran yang dipaparkan oleh Jean Piaget.

B. Saran

Setelah penulisan ini selesai, peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada para pembaca, para praktisi, dan pemerhati pendidikan, serta yang memiliki semangat untuk memajukan pendidikan nasional dengan

generasi yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Saran tersebut diantaranya:

1. Pendidikan adalah proses pematangan manusia, karenanya pendidikan harus menempatkan peserta didik kepada fitrahnya. Pendidikan harus mampu menjadi landasan bertingkah laku yang baik bagi peserta didik. Pendidikan harusnya mampu menjadi benteng bagi peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan luar yang dapat merusak moral dan akhlak peserta didik.
2. Guru, sebagai orang yang turut berproses langsung dengan peserta didik hendaknya mempunyai semangat dalam membentuk akhlak yang baik dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang layak ditiru peserta didik. Melihat peserta didik sebagai manusia yang layak dimanusiakan dengan budi pekerti yang baik.
3. Sudah saatnya pendidikan menjadikan akhlak sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya soal nilai dan kecerdasan kognitif, lebih dari itu kecerdasan emosional dan tingkah laku adalah modal utama agar bisa bertahan sebagai manusia di zaman teknologi seperti saat ini.